

**KEMAMPUAN MEMAHAMI PADANAN
KATA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA
IKIP SILIWANGI**

Sulistian Yenti¹, Setya Susilawati², Ika Mustika³

¹⁻³**IKIP Siliwangi**

¹Yenti250@gmail.com, ²Setyasusilawati28@gmail.com,
³mestikasaja@yahoo.co.id

Abstract

Globalization is often referred to as the era that has resulted from the entry of foreign cultural expression. The impact of globalization can affect life, including the language aspect. Facts show among young people including students who use more Indonesian language. Of course this should be wary if you do not want the Indonesian language "disappeared" from the earth of Indonesia. This study aims: 1) to know the ability of IKIP Siliwangi students understand the Indonesian word equivalents; 2) to know the frequency of students of IKIP Siliwangi Bandung using the equivalent of the Indonesian word. This research uses descriptive qualitative, research object is student of IKIP Siliwangi Bandung. The instrument used is a questionnaire. Data collection techniques use simple calculation techniques. From the results of data analysis obtained: 1) the ability of IKIP Siliwangi Bandung students know the equivalence of the Indonesian word a number of 78.15%, 2) the frequency of students IKIP Siliwangi Bandung using the equivalent of the Indonesian word amount of 11.3%.

Keywords: *equivalent word, indonesian*

Abstrak

Globalisasi sering disebut dengan era terjadinya perubahan masa yang diakibatkan dari masuknya pengaruh budaya asing. Dampak globalisasi dapat memengaruhi kehidupan, termasuk pada aspek bahasa. Fakta menunjukkan kalangan anak-anak muda termasuk mahasiswa lebih bangga menggunakan bahasa asing ketimbang bahasa Indonesia. Tentu saja hal ini harus diwaspadai jika tidak ingin bahasa Indonesia "lenyap" dari bumi Indonesia. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui kemampuan mahasiswa IKIP Siliwangi memahami padanan kata bahasa Indonesia; 2) mengetahui kekerapan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung menggunakan padanan kata bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, objek penelitiannya adalah mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik perhitungan sederhana. Dari hasil analisis data diperoleh: 1) kemampuan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung memahami padanan kata bahasa Indonesia sejumlah 78,15%, 2) kekerapan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung menggunakan padanan kata bahasa Indonesia sejumlah 11,3%.

Kata kunci: *padanan kata, bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Globalisasi sangat memengaruhi semua aspek dalam kehidupan, termasuk aspek bahasa. Bahasa yang kini semakin global dan digunakan semua kalangan di dunia ialah bahasa Inggris. Fakta menunjukkan kalangan anak-anak muda termasuk mahasiswa kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini disebabkan adanya pengaruh bahas asing dalam penggunaan bahasa Indonesia. Mereka menganggap bahasa

asing dalam hal ini bahasa Inggris lebih penting ketimbang bahasa Indonesia, mereka merasa lebih bangga dan membangga-banggakan bahasa Inggris bahkan mencampuradukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam kegiatan komunikasi. Bercampurnya penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris ini sering terjadi baik secara lisan maupun tulisan. Selain bahasa Inggris, bahasa daerah pun sering dicampuradukan penggunaannya ke dalam bahasa Indonesia.

Wiyanti (2016, hlm. 249) mengemukakan lazimnya dalam sebuah masyarakat diglosik, atau bahkan masyarakat triglosik bahasa, bahasa-bahasa yang ada di dalamnya memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Bahasa daerah biasanya memiliki peran dan fungsi yang rendah, bahasa Indonesia memiliki peran dan fungsi yang lebih tinggi, dan bahasa asing terutama bahasa Inggris memiliki peran dan fungsi yang paling tinggi. Peran dan fungsi yang berbeda tersebut juga melahirkan prestise bahasa yang berbeda-beda. Orang merasa berprestise jika dia dapat berbahasa Inggris dengan baik, yakni bahasa yang memiliki fakta ke-internasionalan ini. Sebaliknya, orang merasa berprestise rendah jika hanya dapat berbahasa daerah saja. (Firmansyah, 2018) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa khususnya berbicara sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat manusia tersebut melakukan komunikasi.

Lebih lanjut Rahardi (2006, hlm. 57) menjelaskan kenyataan tersebut tidak saja terjadi dalam masyarakat Indonesia bahkan di negara-negara Eropa dimungkinkan dapat juga terjadi. Di wilayah Eropa ada yang disebut dengan bahasa patois yakni bahasa yang tidak terpelihara, tidak dikembangkan secara baik dan hanya dipakai oleh warga masyarakat kelompok rendah. Bahkan secara ironis mereka menyebut sebagai bahasa orang dari dunia keempat. Bahasa-bahasa Eropa ternama seperti bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa masyarakat modern atau masyarakat dunia pertama, dan bahasa di daerah seputar Rusia disebut sebagai bahasa dunia kedua. Sementara itu bahasa di wilayah Asia, Afrika, dan Amerika Latin termasuk bahasa warga golongan dunia ketiga.

Chamalah (2018, hlm. 3) mengemukakan dominasi penggunaan bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia menunjukkan sikap berbahasa penutur bahasa Indonesia sebagai gejala *xenoglossophilia*, yaitu gejala psikologi berupa kecenderungan mencintai penggunaan kata-kata yang aneh atau asing dengan cara tidak wajar. Dampak dari hal tersebut yaitu luntarnya

bahasa dan budaya Indonesia secara perlahan disebabkan banyaknya mahasiswa yang menganggap bahasa asing sebagai bahasa yang menjadi primadona dan merasa bangga dapat menggunakan bahasa asing. Di kalangan mahasiswa sering dijumpai penggunaan istilah bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengetahui padanan kata dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, beberapa mahasiswa kerap menggunakan kata “*upload*” daripada kata “unggah”. Hal tersebut menandai bahwa mereka lebih cenderung menggunakan istilah bahasa Inggris daripada istilah yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Sebetulnya pengaturan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa Asing tertuang dalam UU RI No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Pelaksanaannya diatur dalam PP RI No. 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa. Sejatinya penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa Asing dalam kehidupan sehari-hari tidak terjadi tumpang tindih karena sudah jelas pengaturan dan pelaksanaannya berdasarkan UU dan PP tersebut (Mustika, 2015).

Mengacu uraian di atas, peneliti ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kemampuan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung memahami padanan kata bahasa Indonesia; 2) mengetahui kekerapan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung menggunakan padanan kata bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2015, hlm. 47). Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode alam meneliti suatu objek atau permasalahan untuk menggambarkan informasi mengenai objek tersebut secara apa adanya dan sesuai fakta yang terjadi.

Penelitian bertempat di IKIP Siliwangi Bandung, sasaran penelitian yaitu Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung berjumlah 50 mahasiswa. Dalam penelitian ini objek mengisi angket pada *google forms* untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan padanan kata bahasa

Indonesia dan untuk mendapatkan informasi kekerapan mahasiswa menggunakan padanan kata bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul dilakukan perhitungan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan sederhana. Selanjutnya data dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian. Bagian pertama untuk mengetahui kemampuan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung memahami padanan kata bahasa Indonesia. Mengacu hasil pengolahan data, secara deskriptif data penelitian dapat dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1. Padanan Kata Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kata <i>timeline</i> berpadanan kata dengan lini masa	92,3%	7,7%
2.	Kata <i>selfie</i> berpadanan kata dengan swafoto	92,3%	7,7%
3.	Kata <i>download</i> berpadanan kata dengan unduh	96,2%	3,8%
4.	Kata <i>upload</i> berpadanan kata dengan unggah	88,5%	11,5%
5.	Kata <i>account</i> berpadanan kata dengan akun	67,3%	32,7%
6.	Kata <i>browser</i> berpadanan kata dengan perambanan	100%	0%
7.	Kata <i>chat</i> berpadanan kata dengan obrolan	100%	0%
8.	Kata <i>e-mail</i> berpadanan kata dengan surel	100%	0%
9.	Kata <i>install</i> berpadanan kata dengan pasang	96,2%	3,8%
10.	Kata <i>link</i> berpadanan kata dengan tautan	98,1%	1,9%
11.	Kata <i>netizen</i> berpadanan kata dengan warganet	90,4%	9,6%
12.	Kata <i>password</i> berpadanan kata dengan kata sandi	59,6%	40,4%
13.	Kata <i>paste</i> berpadanan kata dengan tempel	94,2%	5,8%
14.	Kata <i>scan</i> berpadanan kata dengan pindai	96,2%	3,8%
15.	Kata <i>order</i> berpadanan kata dengan pesanan	75%	25%
16.	Kata <i>free</i> berpadanan kata dengan gratis	59,6%	40,4%
17.	Kata <i>typo</i> berpadanan kata dengan salah tik	50%	50%
18.	Kata <i>username</i> berpadanan kata dengan nama pengguna	90,4%	9,6%
19.	Kata <i>stiker</i> berpadanan kata dengan gambar tempel	86,5%	13,5%
20.	Kata <i>hacker</i> berpadanan kata dengan perusak sistem	98,1 %	1,9%
21.	Kata <i>loading</i> berpadanan kata dengan memuat	96,2%	3,8%
22.	Kata <i>read</i> berpadanan kata dengan baca	96,2%	3,8%
23.	Kata <i>update</i> berpadanan kata dengan pembaruan	63,5%	36,5%
24.	Kata <i>outbond</i> berpadanan kata dengan mancakrida	23,1 %	76,9%

25.	Kata <i>online</i> berpadanan kata dengan daring	75%	25%
26.	Kata <i>offline</i> berpadanan kata dengan luring	48,1%	51,9%
27.	Kata <i>caption</i> berpadanan kata dengan takarir	40,4%	59,6%
28.	Kata <i>slide</i> berpadanan kata dengan salindia	61,5%	38,5%
29.	Kata <i>gadget</i> gawai berpadanan kata dengan	73,1%	26,9%
30.	Kata <i>mouse</i> berpadanan kata dengan tetikus	36,5%	63,5%
Rata-rata		78,15 %	21,85%

Berdasarkan tabel 1 di atas, sejumlah 78,15% mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung sudah memiliki kemampuan memahami padanan kata bahasa Indonesia, dan sejumlah 21,85% belum memiliki kemampuan memahami padanan kata bahasa Indonesia. Artinya sebagian besar mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung sudah memiliki kemampuan memahami padanan kata bahasa Indonesia. Berikut ini uraian secara rinci istilah-istilah bahasa Inggris yang telah mereka ketahui padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Sejumlah 100% mahasiswa memahami padanan kata bahasa Indonesia dari *chat*, *browser*, dan *email*. Sekitar 90,4 – 98,1 % mahasiswa memahami padanan kata bahasa Indonesia dari *netizen*, *username*, *timeline*, *selfie*, *paste*, *download*, *install*, *scan*, *loading*, *read*, *link*, dan *hacker*. Padanan kata bahasa Indonesia dari *upload* dipahami oleh 88,5% mahasiswa, padanan kata bahasa Indonesia dari *stiker* dipahami oleh 86,5% mahasiswa. Sekitar 59,6 – 75% mahasiswa memahami padanan kata bahasa Indonesia dari: *password*, *free*, *slide*, *update*, *account*, *gadget*, *order*, *on line*. Sementara itu, padanan kata bahasa Indonesia dari *outbond*, *mouse*, *caption*, *offline*, dan *typo* tampaknya kurang dipahami mahasiswa. Pengetahuan mahasiswa terhadap istilah tersebut di bawah 50%. Di samping itu, beberapa mahasiswa lebih akrab dengan istilah *outbond* dibanding mancakrida, *offline* dibanding luring, *caption* dibanding takakir, dan *mouse* dibanding tetikus.

Bagian kedua untuk mengetahui kekerapan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung menggunakan padanan kata bahasa Indonesia. Mengacu data penelitian dinyatakan seperti dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kekerapan Mahasiswa Menggunakan Padanan Kata Bahasa Indonesia

Persentase Penggunaan Istilah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris				
No.	Bahasa Inggris	% Penggunaan	Bahasa Indonesia	% Penggunaan
1.	<i>Timeline</i>	89,4%	Lini masa	10,6%
2.	<i>Selfie</i>	90%	Swafoto	10%
3.	<i>Download</i>	98,2%	Unduh	1,8%

4.	<i>Upload</i>	75%	Unggah	25%
5.	<i>Account</i>	88,5 %	Akun	11,5%
6.	<i>Browser</i>	80 %	Perambanan	20%
7.	<i>Chat</i>	96,2%	Obrolan	3,8%
8.	<i>E-mail</i>	100%	Surel	0%
9.	<i>Install</i>	96,2%	Pasang	3,8%
10.	<i>Link</i>	75,5%	Tautan	24,5%
11.	<i>Netizen</i>	90,4%	Warganet	9,6%
12.	<i>Password</i>	88 %	Kata sandi	12%
13.	<i>Paste</i>	94,2%	Tempel	5,8%
14.	<i>Scan</i>	96,2%	Pindai	3,8%
15.	<i>Order</i>	78%	Pesanan	22%
16.	<i>Free</i>	86,5 %	Gratis	13,5%
17.	<i>Typo</i>	87,4 %	Salah tik	12,6%
18.	<i>Username</i>	78,2%	Nama peng guna	21,8%
19.	<i>Stiker</i>	90%	Gambar tempel	10%
20.	<i>Hacker</i>	90 %	Perusak sistem	10%
21.	<i>Loading</i>	95,5%	Memuat	4,5%
22.	<i>Read</i>	85 %	Baca	15%
23.	<i>Update</i>	92,4%	Pembaruan	7,6%
24.	<i>Outbond</i>	77 %	Mancakrida	23%
25.	<i>Online</i>	96,5%	Daring	3,5%
26.	<i>Offline</i>	95%	Luring	5%
27.	<i>Caption</i>	80%	Takarir	20%
28.	<i>Slide</i>	94,2%	Salindia	5,5%
29.	<i>Gadget</i>	83%	Gawai	17%
30.	<i>Mouse</i>	94,5%	Tetikus	5,5%
	Rata-rata	88,7%	Rata-rata	11,3%

Pada tabel 2 kekerapan mahasiswa menggunakan padanan kata bahasa Indonesia dapat terlihat dari 30 pertanyaan angket yang diberikan, sejumlah 11,3% mahasiswa yang telah menggunakan padanan kata bahasa Indonesia. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung yang terbiasa menggunakan padanan kata bahasa Indonesia. Berikut penjelasan secara rinci. Sekitar 20-25% mahasiswa terbiasa menggunakan kata *unggah, perambanan, tautan, mancakrida, nama pengguna, takarir, dan pesanan* dalam kegiatan komunikasi. Sejumlah 10,6 – 17% mahasiswa terbiasa menggunakan kata *akun, baca, kata sandi, salah tik, gratis, lini masa dan gawai*. Sementara itu kata yang penggunaannya di bawah angka 10% adalah *daring, luring, swafoto, warganet, memuat, salindia, tetikus, obrolan, pasang, unduh, tempel, pindai, gambar tempel, perusak sistem, dan pembaruan*. Bahkan kata surel tidak pernah digunakan oleh mahasiswa. Para mahasiswa lebih sering menggunakan istilah *e-mail* dibanding *surel*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung lebih sering menggunakan istilah bahasa Inggris dibandingkan dengan menggunakan istilah bahasa Indonesia. Fenomena ini terjadi akibat adanya pengaruh teknologi terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Teknologi canggih seperti komputer, laptop terutama gawai yang terhubung dengan internet dirancang dengan menggunakan istilah asing. Penggunaan internet yang semakin merajalela telah menghiptonis kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa khususnya mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. Kemanapun, kapanpun, dan dimanapun para mahasiswa sangat bergantung pada teknologi tersebut.

Selain faktor teknologi seperti paparan di atas, faktor lain yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi adalah kurangnya kesadaran dari mahasiswa sendiri. Para mahasiswa masih mempunyai ego sehingga mereka merasa canggung berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pergaulannya. Bahkan lebih memilih untuk menggunakan Bahasa Inggris yang dianggap lebih hebat daripada Bahasa Indonesia dengan alasan untuk mengikuti perkembangan zaman. Sebuah pandangan yang tentu saja sangat keliru.

Mencermati fakta di atas, tentu saja sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya padanan kata bahasa Indonesia masih sangat minim dikenal dan digunakan di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. Para mahasiswa seharusnya mampu mengaplikasikan padanan kata bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, lebih-lebih mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Kemampuan memahami padanan kata bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung dapat dinyatakan dari 30 soal angket bahwa sejumlah 78,15% mahasiswa mengetahui padanan kata bahasa Indonesia dan sejumlah 21,85% mahasiswa tidak mengetahui padanan kata bahasa Indonesia. Adapun hanya sejumlah 11,3% mahasiswa yang menggunakan padanan kata bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari dan sejumlah 88,7% mahasiswa lebih sering menggunakan istilah bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung telah mengetahui padanan kata bahasa Indonesia, akan tetapi mereka jarang menggunakan padanan kata bahasa

Indonesia tersebut dalam kegiatan sehari-hari baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Para mahasiswa lebih sering menggunakan istilah bahasa Inggris meskipun sudah mengetahui padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai pengganti bahasa Indonesia merupakan salah satu gejala yang tidak dapat dihindari dan media sosial dapat dijadikan sebagai sarana efektif untuk memperkenalkan kata-kata dari bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamalah, E. (2018). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris Terhadap Makna Asosiatif Pada Nama Badan Usaha Di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Kunjana Rahardi. (2006). *Dimensi-dimensi Kebahasaan Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Jakarta: erlangga.
- Mustika, I. (2015). *Bulan Bahasa Bukan Sekedar Seremonial*. koran tribun forum.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiyanti, E. (2016). Kemampuan Memahami Padanan Kata Bahasa Indonesia Pada Peserta Kuis Olimpiade Indonesia Cerdas Season 2 di Rajawali Televisi. *DEIKSIS*, 08, 247–255.